

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran dan proses belajar adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Tanpa adanya proses belajar, manusia tidak bisa mengoptimalkan potensi bawaan mereka sejak lahir. Kebutuhan akan pendidikan dan pembelajaran dapat terpenuhi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Thursan Hakim, belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang yang tercermin dalam peningkatan kualitas dan kuantitas perilakunya. Perubahan ini termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya .<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di lingkungan pendidikan. Pembelajaran bisa diartikan dengan pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan keyakinan.<sup>2</sup>

Belajar dapat berlangsung di berbagai tempat seperti rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan lingkungan masyarakat, serta dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari siapa saja, dan dengan metode apapun. Adanya perubahan dalam perilaku merupakan salah satu tanda bahwa seseorang telah

---

<sup>1</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

<sup>2</sup> Ahdar Djameluddin dan Wardana, 13.

belajar. Perubahan ini mencakup pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), serta sikap atau perilaku (*afektif*).

Di era modern ini, semua orang harus lebih kreatif dan inovatif untuk beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang cepat dan mengikuti perkembangan secara menyeluruh. Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar, pendidik adalah aktor utama yang menjalankan program pendidikan di sekolah dan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa peserta didik memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan dan pengalaman seperti uji coba, perbandingan, dan latihan konsentrasi untuk mencapai kompetensi atau keterampilan yang diharapkan. Kesuksesan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh hasil yang dicapai, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, yang menunjukkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif pendidik perlu menggunakan strategi dan metode yang tepat agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara maksimal. Metode adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sangat bergantung pada penggunaannya. Dalam pendidikan, metode sangat penting. Arifin menyatakan bahwa pendidikan tanpa metode akan membuat pencapaian tujuan menjadi tidak jelas.<sup>4</sup> Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran sangat tergantung pada pendidik yang menerapkannya.<sup>5</sup> Ada beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya

---

<sup>3</sup> Wawan Arbeni, "Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fikih di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara," *Jurnal Wahan Inovasi*, 128.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 199.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 147.

jawab, demonstrasi, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode yang tepat, pendidik dapat menentukan hasil belajar dan menjadikannya kegiatan belajar yang biasa dilakukan peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran dengan menunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau objek tertentu, baik yang nyata maupun tiruan.<sup>6</sup>

Terdapat pelajaran fikih yang didalamnya memuat beberapa materi yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan teori, tetapi juga membutuhkan praktik. Materi tersebut yaitu wudhu, tayammum, thaharah, dan lain-lain. Jika materi tersebut hanya diterangkan secara teori, maka peserta didik akan sulit memahami materi.

Wudhu secara etimologi berarti bersih. Secara terminologi wudhu berarti membasuh sebagian anggota badan dengan air yang disucikan (air mutlak) untuk menghilangkan partikel-partikel kecil.<sup>7</sup> Didalam wudhu terdapat syarat dan ketentuan tertentu. Wudhu wajib dilakukan sebelum mengerjakan shalat. Ketika akan mengerjakan shalat hendaknya menyempurnakan wudhu. Sesuai dengan hadits Rasulullah yang terdapat pada kitab Riyadlus Sholihin karya Imam Nawawi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

مَا مِنْ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحَضَّرَهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ تُؤْتِ كَبِيرَةٌ وَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ

Artinya: “Tidaklah seorang muslim ketika masuk waktu shalat wajib lalu ia sempurnakan wudhunya, khusyuknya, dan rukuknya melainkan hal itu menjadi

<sup>6</sup> Zulaikhah, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” (Lampung, IAIN METRO, 2017), 19.

<sup>7</sup> Khoirul Anwar dan Choeroni, *Bimbingan Praktis Ibadah* (Semarang: Sultan Agung Press, 2019), 3.

*pelebur dosa-dosa yang telah ia kerjakan sebelumnya selama ia tidak melakukan dosa besar. Dan hal itu berlaku disetiap waktu.”* (H.R. Muslim).

Wudhu sangat penting dipelajari sejak dini, dikarenakan wudhu merupakan salah satu cara bersuci untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu shalat. Jika wudhu yang dilakukan tidak sesuai syarat dan ketentuan, maka shalat yang dilakukan pun tidak akan diterima oleh Allah SWT.

Penelitian skripsi ini respondennya yaitu peserta didik Kelas 1-B Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Afkar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2023 pukul 11.00 WIB, metode demonstrasi telah diterapkan di MI Miftahul Afkar. Tetapi masih ada peserta didik yang kurang memahami dan melakukan kesalahan serta kecerobohan, khususnya dalam melakukan wudhu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Kyai Ali Mahmudi bahwa “Kelas 4 *mbe* kelas 5 *akeh seng wudhune jek salah, njajal telitinen kui*”. Berdasarkan pemaparan yang diberikan Bapak Kyai Ali Mahmudi, peserta didik kelas 4 dan kelas 5 masih ada yang melakukan kesalahan dalam berwudhu, seperti membasuh wajah yang belum benar, mencuci tangan tidak sampau siku, membasuh telinga tidak sampai ke sela-selanya, dan tidak membasuh kaki sampai bersih.. Metode demonstrasi dilakukan dengan pendidik memberikan contoh kepada peserta didik tentang materi wudhu kemudian ditirukan oleh peserta didik. Pendidik memberikan materi dan praktik secara langsung agar peserta didik memahami tentang materi wudhu. Dengan metode demonstrasi yang dimulai dari sunnah dan rukun wudhu dipraktikkan secara langsung oleh pendidik, peserta didik dapat melihat secara detail bagaimana yang harus dilakukan ketika berwudhu. Jika ada kesalahan saat melakukan praktik wudhu, pendidik dapat mengoreksi antara salah dan benar yang dilakukan oleh peserta didik.

Peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi wudhu bagi kelas 1 di MI Miftahul Afkar. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut terkait materi wudhu. permasalahan penelitian ini terfokus pada penggunaan metode pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Sehingga, penelitian ini diberi judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 1 di MI Miftahul Afkar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian pada masalah yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Metode Demonstrasi pada materi wudhu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 1 di MI Miftahul Afkar Selotopeng?
2. Bagaimana kendala pendidik dalam mengimplementasikan Metode Demonstrasi pada materi wudhu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 1 di MI Miftahul Afkar Selotopeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian skripsi diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Metode Demonstrasi pada materi wudhu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 1 di MI Miftahul Afkar Selotopeng

2. Untuk mengetahui kendala pendidik dalam mengimplementasikan Metode Demonstrasi pada materi wudhu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 1 di MI Miftahul Afkar Selotopeng

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian skripsi ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan menerapkan pendekatan demonstrasi untuk pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

- b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mata pelajaran fikih, khususnya materi wudhu. Melalui praktik langsung, peserta didik juga dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka.

- c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran fikih materi wudhu.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber untuk pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian skripsi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nihayatuzzahra (2020) dari Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Hasil dari penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih oleh guru di kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela telah dicapai. Untuk menerapkan metode demonstrasi dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas III, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan, yaitu: 1). Pertama, pendidik menggambarkan materi shalat. Kemudian mereka membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP sebagai acuan pembelajaran dan akhirnya mempraktikkan materi shalat. 2) Pendidik melihat minat peserta didik dalam belajar saat meminta mereka untuk melakukan praktik shalat. Mereka menemukan beberapa masalah, seperti kurangnya sumber daya dan perlengkapan dan kurangnya peserta didik yang memahami bacaan shalat.

Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian dari Nihayatuzzahra

mencakup materi fikih tentang shalat, sedangkan penelitian skripsi yang diteliti oleh peneliti mencakup materi wudhu.<sup>8</sup>

2. Jurnal dari Wawan Arbeni yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fikih di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara”.

Hasil penelitian setelah metode praktik diterapkan sangat baik karena peserta didik berpartisipasi langsung dalam demonstrasi. Dengan demikian, peserta didik sangat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Perbedaannya ialah penelitian dari Wawan Arbeni tentang materi fikih, sedangkan penelitian skripsi yang diteliti oleh peneliti hanya materi wudhu<sup>9</sup>

3. Skripsi dari Eni Setyowati yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil pengolahan dan analisis data penelitian dengan menggunakan uji t-test yang dibuat menggunakan program SPSS 16 menunjukkan bahwa tingkat signifikannya adalah 0,000 hingga 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti bahwa metode demonstrasi memiliki dampak pada hasil belajar fiqh santri di Pondok Pesantren Riyadlatul “Ulum” telah diterima.

Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada metode

---

<sup>8</sup> Nihayatuzzahra, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020” (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

<sup>9</sup> Arbeni, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fikih Di Mts. Al-Munawwarah Binjai Utara.”



penelitian. Penelitian dari Eni Setyowati menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikarenakan untuk mengukur pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqh.<sup>10</sup>

4. Skripsi dari Siti Rohemi yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fikih tentang Materi Penpendidikan Jenazah Kelas X di MAN 2 Tangerang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang materi pendidikan jenazah kelas X di MAN 2 Tangerang masuk dalam kategori tinggi. Presentase jawaban siswa berada pada rentang nilai tinggi sebesar 59,85%, rentang nilai sedang sebesar 40,14%, dan rentang nilai rendah sebesar 0%.

Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada materi fikih. Penelitian dari Siti Rohemi menggunakan materi penpendidikan jenazah dengan metode demonstrasi. Tidak hanya wudhu, materi penpendidikan jenazah juga bisa menggunakan metode demonstrasi.<sup>11</sup>

5. Skripsi dari Turhamun yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas VIII A MTs GUUPI 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fikih di siklus I dan

---

<sup>10</sup> Eni Setyowati, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016,” (Lampung, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016)

<sup>11</sup> Siti Rohemi, “Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fikih tentang Materi Penpendidikan Jenazah Kelas X di MAN 2 Tangerang” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

II. Hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 50% pada siklus I dan 60% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada fikih.

Persamaan yaitu sama sama menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh. Karena beberapa materi fiqh cocok jika menggunakan metode demonstrasi, seperti wudhu, tayammum, shalat, dan lain-lain. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Metode demonstrasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode penelitian tindakan kelas.<sup>12</sup>

## **F. Definisi Istilah**

Penelitian mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, khususnya:

### **1. Metode Demonstrasi**

Demonstrasi adalah metode yang sangat efektif, karena memungkinkan peserta didik menemukan jawaban berdasarkan fakta melalui upaya mereka sendiri. Abuddin Nata menyatakan metode demonstrasi adalah jenis pengajaran di mana materi diberikan kepada peserta didik dengan menunjukkan suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik yang asli maupun tiruannya.

Indikator penggunaan metode demonstrasi mencakup:

- a. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai
- b. Penyajian gambaran atau video sekilas materi yang akan disampaikan

---

<sup>12</sup> Turhamun, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas VIII A MTs GUUPI 2 Tahun Pelajaran 2017/2018" (Lampung, IAIN METRO, 2018).

- c. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan
- d. Demonstrasi materi oleh pendidik
- e. Pemilihan salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai dengan skenario yang telah disiapkan
- f. Peserta didik mengulang kembali langkah-langkah yang telah ditunjukkan
- g. Semua peserta didik memperhatikan demonstrasi
- h. Pendidik membuat kesimpulan

## 2. Materi Wudhu

Wudhu adalah proses pembersihan beberapa bagian tubuh dengan air bersih dengan niat untuk menghilangkan hadats kecil dalam persiapan untuk melaksanakan ibadah, terutama shalat. Materi wudhu juga melibatkan tata cara bersuci dengan menggunakan air, yang mencakup wajah, kedua tangan, kepala, dan kaki. Selain itu, materi wudhu juga mencakup tayammum sebagai alternatif jika air tidak tersedia.

## 3. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyerap makna dan arti dari materi yang dipelajari. Sudirman menyatakan bahwa pemahaman melibatkan kemampuan seseorang dalam interpretasi, penafsiran, penerjemahan, atau ekspresi pengetahuan secara personal.

Poesprodjo menambahkan bahwa pemahaman tidak hanya melibatkan aspek intelektual, tetapi juga memerlukan empati dan kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain. Hal ini mencakup pengalaman menghayati situasi yang dialami oleh orang lain, memahami dari sudut pandang mereka, dan merasakan pengalaman tersebut secara mendalam. Dengan

demikian, pemahaman adalah proses berpikir yang melibatkan introspeksi, menempatkan diri dalam posisi orang lain, dan memahami secara emosional serta intelektual.